

## Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Kitab Bidayatul Hidayah

Wanto<sup>1)</sup>

<sup>1</sup> Institut Alif Muhammad Imam Syafi'i , Indonesia

Email: wan.bariklana.to@gmail.com<sup>1</sup>

### Article History:

Received: 10-05-2024

Accepted: 28-05-2024

Publication: 30-05-2024

---

**Abstract:** *Imam Ghazali in the Bidayatul Hidayah Book discusses a lot about moral education in Islam which is based on theology from the Koran and Hadith. The aim of this research is to describe moral education from the perspective of the Bidayatul Hidayah Book. The type is qualitative research with library study techniques whose main source is the Bidayatul Hidayah book. The results of this research explain and describe moral education as an important part of personal and spiritual development in Islam. Apart from that, there are examples and guidelines on how the moral principles in the book can be applied in everyday life, including in the context of education*

---

**Keywords :** *Moral Education, Perspective, Bidayatul Hidayah*

### PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak merupakan bagian integral dari pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk karakter yang baik dan moral yang mulia pada individu Muslim. (Sari et al., 2023) Dengan memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai akhlak Islam, individu dapat mengembangkan sikap yang mengedepankan kebaikan, integritas, dan empati dalam interaksi mereka dengan Allah, sesama manusia, dan alam semesta. Dengan demikian, pendidikan akhlak menjadi pondasi yang kuat dalam membentuk masyarakat yang beradab dan harmonis berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Pedoman tentang akhlak yang baik dan moral yang mulia dapat ditemukan dalam berbagai kitab klasik Islam. Salah satu kitab klasik yang telah memberikan kontribusi besar dalam pembentukan pemikiran dan praktek pendidikan akhlak adalah kitab Bidayatul Hidayah karya Imam al-Ghazali. (Ahmad Busroli, 2019)

Kitab Bidayatul Hidayah telah memberikan landasan yang kuat untuk pemahaman tentang konsep-konsep moral dalam Islam, namun masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu dipecahkan dalam konteks penerapan konsep-konsep tersebut dalam pendidikan modern. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah ketidakjelasan dalam bagaimana konsep-konsep moral yang terkandung dalam Kitab Bidayatul Hidayah dapat diinterpretasikan dan diaplikasikan dalam konteks pendidikan

formal dan non-formal yang beragam. Konsep-konsep tersebut seringkali dianggap sebagai abstrak dan sulit untuk diaplikasikan secara konkret dalam kehidupan sehari-hari, terutama di tengah dinamika masyarakat modern yang terus berkembang. Selain itu, relevansi konsep-konsep moral dalam Kitab Bidayatul Hidayah juga perlu dievaluasi dalam konteks tantangan moral spesifik yang dihadapi oleh masyarakat kontemporer, seperti pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial budaya. (Nor Habibah et al., 2023)

Kajian kitab Bidayatul Hidayah akan membawa kita pada perpaduan yang menarik antara konteks tradisional Islam dengan konteks modern. Bagaimanapun mengeksplorasi nilai-nilai moral yang klasik dapat diadaptasi dan diterapkan dalam tantangan-tantangan moral kontemporer. Kajian ini juga menegaskan kembali nilai-nilai moral sebagai bagian integral dari pendidikan. Kajian ini juga sejalan dengan penelitian Ahmad Najib Burhani bahwa pendidikan karakter di lembaga pendidikan memberikan dampak dalam pembentukan karakter yang baik pada peserta didik. (Ahmad Busroli, 2019) Kajian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter dan moral di era kontemporer.

Senada dengan apa yang disampaikan Chauzarani kajian kitab Bidayatul Hidayah sangatlah penting dalam menanggapi tantangan moral yang dihadapi oleh masyarakat Muslim dewasa ini. (Chauzarani Rozaki, 2022) Konsep-konsep moral yang terkandung dalam kitab ini diharapkan dapat diimplementasikan dalam konteks pendidikan formal dan non-formal guna memperkuat pembentukan karakter dan moral pada generasi muda. Era modern yang penuh dengan kompleksitas dan tantangan moral, pendidikan akhlak menjadi semakin penting sebagai fondasi untuk membentuk karakter yang baik dan moral yang mulia pada setiap Muslim. (Agustia et al., 2023)

Memahami tentang konsep-konsep moral dalam kitab Bidayatul Hidayah terutama pada implementasi konsep-konsep tersebut dalam praktik pendidikan maka artikel dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baru dan lebih spesifik dalam memecahkan masalah yang ada, diantaranya adalah: 1) Pemahaman Lebih Mendalam tentang Etika Islam; 2) Identifikasi Solusi untuk Tantangan Moral Kontemporer; 3) Pengembangan Metode Pembelajaran yang Efektif; 4) Kontribusi terhadap Literatur Akademik; 4) Penguatan Identitas Keislaman, lain dari pada itu juga diharapkan mampu memberikan solusi konkret untuk mengatasi tantangan dalam mengimplementasikan konsep-konsep moral tersebut dalam pendidikan.

## **METODE**

Penelitian kepustakaan (*library research*) dalam kajian kitab Bidayatul Hidayah merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam analisis karya sastra atau teks klasik. (Ulum, 2023) Pendekatan studi kepustakaan ini menuntut peneliti mengumpulkan data dari literatur yang ada tanpa

**Cite this article as :**

Wanto, W. (2024) Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Kitab Bidayatul Hidayah. *Journal of Islamic Education*, 2(1), 22–30 .  
<https://doi.org/10.61231/jie.v2i1.259>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

perlu melakukan pengumpulan data langsung di lapangan.(Creswell, 2018) Metode ini melibatkan analisis dan sintesis literatur yang relevan untuk membangun pemahaman yang mendalam tentang topic-topik tertentu.(Fadli, 2021) Dalam penelitian ini peneliti menyusun kerangka konseptual, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan dan mendapatkan pemahaman yang luas tentang subjek tanpa melakukan studi lapangan langsung.(Waruwu, 2023) Sumber data primer bersumber dari Kitab Bidayatul Hidayah karya Imam al-Ghazali. Sumber data sekundernya adalah studi kepustakaan dari karya peneliti sebelumnya yang telah membahas topik yang relevan. Dengan menganalisis dan mensintesis karya-karya ini, peneliti dapat memperkaya pemahaman mereka tentang topik penelitian dan membangun landasan yang kokoh untuk studi selanjutnya.(Yusuf, 2017)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Abu Hamid Muhammad bin muhammad al Ghazali lebih dikenal dengan Imam Ghazali lahir Thus, Provinsi Khurasan, Republik Islam Iran pada tahun 450 Hijriyah /1058 M. Al Ghazali berasal dari kata Ghazzal berarti tukang pintal benang karena pekerjaan ayahnya yang sebagai tukang pintal wol. Ghazali dari kata Ghazalah nama kampung tempat dilahirkan (Lasmi. 2021). Banyak karya pemikirannya yang dipakai sebagai rujukan dalam kehidupan tasawuf. Salah satu pemikirannya tentang pendidikan akhlak dalam kitab Bidayatul Hidayah.

### **Identifikasi Nilai-Nilai Akhlak Utama**

Identifikasi nilai-nilai akhlak yang ditekankan dalam Kitab Bidayatul Hidayah merupakan langkah awal yang penting. Nilai-nilai akhlak seperti taqwa (ketakwaan kepada Allah), ikhlas (kesucian niat), sabar (kesabaran), dan husn al-khuluq (akhlak yang baik) menjadi fokus utama dalam memahami konsep pendidikan akhlak menurut perspektif Kitab Bidayatul Hidayah. Analisis yang mendalam dari Kitab Bidayatul Hidayah menyoroti bagaimana nilai-nilai tersebut dijelaskan termasuk pemahaman tentang makna, dan relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.(Liska et al., 2021) Dalam kitab tersebut dijelaskann bagaimana konsep-konsep tersebut diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan, baik dalam lingkungan formal maupun non-formal. Pentingnya nilai-nilai akhlak ditekankan untuk memperjelas bagaimana nilai-nilai tersebut mengarah pada perilaku yang mencerminkan ketaqwaan dan bertanggung jawab terhadap Allah SWT maupun sesama.

Selain itu, analisis yang mendalam mengenai konsep sabar dalam pendidikan akhlak perlu untuk lebih ditekankan. Bagaimana sabar dipahami sebagai kunci dalam menghadapi cobaan dan tantangan dalam hidup, serta bagaimana hal ini dapat diterapkan dalam konteks pendidikan untuk mengembangkan ketahanan mental dan emosional. Tentu saja, aspek husn al-khuluq juga akan menjadi titik fokus analisis. Pendiidk dapat membentuk dan memperkuat karakter siswa dalam

mencapai *husn al-khuluq* ini.. Secara keseluruhan, pemahaman yang lebih luas tentang nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam Kitab Bidayatul Hidayah, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dan dihubungkan dengan perilaku sehari-hari dalam konteks pendidikan.

### **Metode Pendidikan Akhlak**

Kitab Bidayatul Hidayah yang ditulis oleh Imam al-Ghazali, adalah salah satu karya penting dalam literatur Islam yang membahas tentang pendidikan akhlak. Imam al-Ghazali menekankan pentingnya pendekatan yang holistik dalam mendidik akhlak. (Nor Habibah et al., 2023) Ini mencakup pembelajaran melalui pengajaran langsung, contoh yang baik dari para guru, serta lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan moral. Imam al-Ghazali sering menggunakan cerita atau kisah dalam karyanya untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan ajaran-ajaran agama secara lebih efektif. Cerita-cerita ini membantu pembaca untuk lebih mudah memahami dan menginternalisasi pelajaran yang disampaikan.

Imam al-Ghazali juga menyediakan teknik-teknik praktis untuk memperkuat dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Ini bisa mencakup praktik ibadah, meditasi, refleksi diri, dan latihan-latihan moral lainnya. Salah satu aspek penting dari pendidikan akhlak menurut Imam al-Ghazali adalah pengembangan kesadaran spiritual. (Abdullah, 2012) Ini melibatkan pengenalan diri, pemahaman akan tujuan hidup, serta hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan. Imam al-Ghazali mengajarkan bahwa pendidikan akhlak memerlukan kesungguhan dan kesabaran yang besar. Perubahan dalam akhlak tidak terjadi secara instan, melainkan melalui usaha yang berkelanjutan dan ketekunan dalam melatih diri. Dengan menerapkan metode-metode ini, Kitab Bidayatul Hidayah memberikan panduan yang komprehensif untuk individu yang ingin mengembangkan akhlak yang baik dan menjalani kehidupan yang bermakna menurut ajaran Islam.

### **Peran Guru atau Pendidik**

Guru atau pendidik bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada siswa. Ini meliputi nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, keadilan, dan lain-lain. Mereka harus mengajarkan pentingnya perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan Contoh Teladan: Salah satu cara terbaik untuk mengajarkan akhlak adalah dengan memberikan contoh teladan. Guru atau pendidik diharapkan menjalani kehidupan yang mencerminkan nilai-nilai akhlak yang mereka ajarkan kepada siswa. Dengan demikian, siswa dapat melihat dan meniru perilaku yang diinginkan.

Guru atau pendidik juga memiliki peran dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan perilaku mereka. Ini bisa dilakukan dengan memberikan pujian saat siswa menunjukkan perilaku yang baik,

memberikan dorongan agar mereka terus berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik, dan memberikan saran konstruktif saat diperlukan. Dalam keseluruhan, Kitab Bidayatul Hidayah menegaskan bahwa pendidikan akhlak adalah bagian integral dari pendidikan Islam. Guru atau pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing siswa menuju kesadaran moral dan spiritual yang lebih tinggi, dan mereka harus memegang teguh peran ini dengan penuh kesadaran dan dedikasi.

### **Penerapan Nilai-Nilai Akhlak dalam Konteks Modern**

Nilai kejujuran diajarkan dalam Kitab Bidayatul Hidayah sebagai pondasi utama dalam hubungan manusia dengan Allah dan sesama manusia. Dalam konteks modern, kejujuran adalah kunci dalam membangun hubungan yang baik, baik di tempat kerja, di rumah, atau dalam interaksi sosial. Siswa dapat diajarkan untuk menghargai pentingnya kejujuran dalam segala aspek kehidupan mereka.

Kesabaran adalah salah satu nilai yang sangat penting dalam menghadapi tantangan dan kesulitan dalam kehidupan. Dalam dunia yang serba cepat dan kompetitif saat ini, kemampuan untuk bersabar sangatlah berharga. Guru dapat mengajarkan siswa untuk mengembangkan kesabaran dalam menghadapi situasi sulit atau dalam mencapai tujuan mereka. Kerendahan hati adalah nilai yang diajarkan dalam Kitab Bidayatul Hidayah untuk mencegah kesombongan dan menyadari bahwa semua kebaikan berasal dari Allah. Dalam konteks modern, kerendahan hati membantu siswa untuk menghargai kontribusi orang lain, berkolaborasi dengan baik, dan tidak sombong dalam meraih kesuksesan. (Ramadhani & Khusnul Khotimah, 2023)

Keadilan adalah prinsip yang sangat penting dalam Islam, dan diajarkan dalam Kitab Bidayatul Hidayah sebagai fondasi dari hubungan sosial yang sehat. Dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat belajar untuk menjadi agen perubahan yang berkomitmen untuk mempromosikan keadilan di sekolah, komunitas, dan masyarakat secara keseluruhan. Kasih sayang merupakan nilai sentral dalam ajaran Islam dan juga diajarkan dalam Kitab Bidayatul Hidayah. Dalam konteks modern, siswa dapat diajarkan untuk memperlihatkan empati dan peduli terhadap orang lain, serta mengembangkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap keragaman dalam masyarakat. (Saparudin, 2020) Melalui pendekatan yang relevan dan kontekstual, nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam Kitab Bidayatul Hidayah dapat diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pendidikan formal maupun non-formal, untuk membantu siswa menjadi pribadi yang lebih baik dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

## **Tantangan dan Solusi**

Dalam mendidik akhlak menurut perspektif Kitab Bidayatul Hidayah, beberapa tantangan yang dihadapi termasuk:

1. **Tantangan Kontradiksi Nilai:** Dalam kehidupan sehari-hari, seringkali ada kontradiksi antara nilai-nilai akhlak yang diajarkan dan praktik yang diamati di sekitar siswa. Misalnya, nilai kejujuran mungkin bertentangan dengan perilaku tidak jujur yang terjadi dalam lingkungan sekitar. Hal ini dapat membuat siswa merasa bingung dan sulit untuk menerapkan nilai-nilai tersebut.
2. **Keterbatasan Waktu dan Sumberdaya:** Guru sering kali dihadapkan pada keterbatasan waktu dan sumberdaya untuk memberikan pendidikan akhlak yang efektif. Sumberdaya yang terbatas dapat membuat sulit untuk menyediakan pembelajaran yang mendalam tentang nilai-nilai akhlak dan memberikan perhatian individual kepada setiap siswa.
3. **Tantangan Media Sosial dan Teknologi:** Perkembangan teknologi dan penetrasi media sosial dapat menjadi tantangan dalam mendidik akhlak. Siswa sering terpapar pada konten yang tidak selalu mempromosikan nilai-nilai positif, dan sulit bagi guru untuk bersaing dengan pengaruh negatif tersebut.
4. **Kebutuhan Pemahaman yang Mendalam:** Untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak secara efektif, guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran moral dan spiritual dalam Islam serta cara menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Tantangan ini mungkin terjadi jika guru tidak memiliki pengetahuan yang memadai atau pengalaman praktis dalam hal ini.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, beberapa solusi atau saran yang dapat diterapkan termasuk:

1. **Integrasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Kurikulum:** Menyelaraskan pembelajaran nilai-nilai akhlak dengan kurikulum yang ada dapat membantu memperkuat pengajaran dan memberikan penekanan yang konsisten pada nilai-nilai tersebut di semua mata pelajaran.
2. **Pembentukan Lingkungan Pendukung:** Menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung nilai-nilai akhlak, seperti adanya aturan yang jelas tentang perilaku yang diterima dan tidak diterima, serta menghadirkan model peran yang baik dari guru dan staf sekolah.
3. **Pendidikan Karakter Melalui Pengalaman Praktis:** Melibatkan siswa dalam aktivitas yang mengajarkan nilai-nilai akhlak melalui pengalaman langsung dan praktis, seperti kegiatan sosial, pelayanan masyarakat, dan proyek-proyek kolaboratif.
4. **Penguatan Kerjasama dengan Orang Tua dan Masyarakat:** Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan akhlak siswa dapat membantu menciptakan lingkungan yang konsisten di

rumah dan sekolah, serta memberikan dukungan tambahan dalam memperkuat nilai-nilai yang diajarkan.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara konsisten dan holistik, pendidikan akhlak dapat menjadi lebih efektif dalam menciptakan generasi yang memiliki kesadaran moral dan spiritual yang kuat, sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Kitab Bidayatul Hidayah.

### **Pengaruh Pendidikan Akhlak Terhadap Individu dan Masyarakat**

Pendidikan akhlak yang didasarkan pada Kitab Bidayatul Hidayah memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Kitab Bidayatul Hidayah mengajarkan nilai-nilai moral yang tinggi, seperti kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, dan kasih sayang. Melalui pendidikan akhlak yang berbasis pada kitab ini, individu akan menjadi lebih sadar akan nilai-nilai moral tersebut dan cenderung untuk menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari. Ini akan menghasilkan masyarakat yang lebih jujur, adil, dan bertanggung jawab. Pendidikan akhlak yang berakar pada Kitab Bidayatul Hidayah membantu memperkuat etika dalam berinteraksi. Individu akan belajar untuk menghargai orang lain, berbicara dengan baik, dan bertindak dengan baik dalam berbagai konteks, baik itu di rumah, di tempat kerja, atau di masyarakat. (Liska et al., 2021) Ini akan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan saling mendukung.

Melalui pendidikan akhlak, individu akan mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, memahami perspektif orang lain, dan menyelesaikan konflik dengan damai. Ini akan menghasilkan hubungan interpersonal yang lebih baik dalam masyarakat, yang pada gilirannya akan memperkuat ikatan sosial dan solidaritas. (Mutholingah, 2021) Pendidikan akhlak berbasis Kitab Bidayatul Hidayah membantu dalam pembentukan karakter yang kokoh pada individu. Mereka akan belajar untuk memiliki integritas, ketabahan, dan keteguhan moral dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Ini akan menciptakan generasi yang tangguh dan siap menghadapi berbagai situasi dengan sikap yang baik.

Secara keseluruhan, pendidikan akhlak yang didasarkan pada Kitab Bidayatul Hidayah akan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang bermoral dan beretika. Masyarakat yang didominasi oleh individu yang memiliki karakter yang baik dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral yang tinggi akan menjadi lebih stabil, damai, dan berkelanjutan. (Ayu Wandira, Muhammad Saleh, 2023) Dengan demikian, pendidikan akhlak yang berbasis pada Kitab Bidayatul Hidayah memiliki dampak yang luas dan positif pada perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan, baik dalam hal moralitas, etika, hubungan interpersonal, maupun pembangunan karakter dalam masyarakat..

**Cite this article as :**

Wanto, W. (2024) Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Kitab Bidayatul Hidayah. *Journal of Islamic Education*, 2(1), 22–30 .  
<https://doi.org/10.61231/jie.v2i1.259>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

## KESIMPULAN

Pendidikan akhlak yang didasarkan pada Kitab Bidayatul Hidayah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu dan masyarakat yang bermoral, beretika, dan bertanggung jawab. Kitab ini mengajarkan nilai-nilai moral yang menjadi landasan bagi pembangunan karakter yang kokoh dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan akhlak yang terinspirasi dari Kitab Bidayatul Hidayah, individu dipersiapkan untuk hidup dalam kedamaian dan keharmonisan dengan sesama manusia dan alam sekitar. Hal ini membantu menciptakan masyarakat yang damai, harmonis, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pendidikan akhlak yang berakar pada Kitab Bidayatul Hidayah merupakan aspek penting dalam membentuk individu yang sadar akan nilai-nilai moral dan bertanggung jawab, serta dalam membangun masyarakat yang lebih baik secara moral dan sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. (2012). Teaching Islamic Ethics and Ethical Training : Benefiting From Emotional and Spiritual Intelligence. *International Journal Of Humanities and Social*, 2(3), 224–232.
- Agustia, E., Sembiring, N., Agama, F., Universitas, I., & Sumatera, I. (2023). Pengaruh Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Meningkatkan Moral Santri Tingkat Tsanawiyah Pesantren Modern Al-Kautsar Al-Akbar Medan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Riset (J-PARIS)*, 4(1), 41–56.
- Ahmad Busroli. (2019). Pendidikan akhlak Ibnu Miskawaih dan Imam Al-Gazali dalam Pendidikan Karakter di Indonesia. *Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 4 nomor 2, 238.
- Ayu Wandira, Muhammad Saleh, A. F. (2023). Konsep Tazkiyat Al-Nafs Al-Ghazali Sebagai Metode Dalam Pendidikan Akhlak. *Journal Of Islamic Studies*, 2(2), 39–52.
- Chauzarani Rozaki. (2022). Relevansi Kitab Bidayatul Hidayah Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Akhlak Di Era New Normal. *INCARE : International Journal of Educational Resources. E-ISSN*, 02(05), 80–90.
- Creswell, J. W. C. dan J. D. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Edisi 5). SAGE Publication.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Lasmi Rambe. (2021). Etika Murid dan Guru Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya-Ulumuddin. *Hijaz*. 1(1), 26-33
- Liska, L., Ruhyanto, A., & Yanti, R. A. E. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 161. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i3.6156>



**Cite this article as :**

Wanto, W. (2024) Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Kitab Bidayatul Hidayah. *Journal of Islamic Education*, 2(1), 22–30 .  
<https://doi.org/10.61231/jie.v2i1.259>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

- Mutholingah, S. (2021). Metode penyucian jiwa (tazkiyah al-nafs) dan implikasinya bagi pendidikan agama islam. *Ta'limuna*, 10(01), 67–81.
- Nor Habibah, Muhammad Efendi, Siti Cholifah, Muthoharoh, Nur Aisyah, Eko Nursalim, & Nanik Sri rahayu. (2023). Penerapan Nilai–Nilai Akhlak Dalam Kitab Bidayatul Hidayah. *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 2(2), 115–126.  
<https://doi.org/10.62196/nfs.v2i2.25>
- Ramadhani, F. E., & Khusnul Khotimah. (2023). Memahami Kecerdasan Emosional dan Spiritual Melalui Lensa Islam. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 1–17.  
<https://doi.org/10.62017/merdeka.v1i2.196>
- Saparudin, H. (2020). Penanaman Nilai-nilai Dasar Tasawuf Sebagai Pengendali Perilaku Menyimpang Melalui Bimbingan Kepribadian. *AS-SALAM: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1), 1–18. <https://journal.stai-yamisa.ac.id/index.php/assalam/article/view/45>
- Sari, S. F., Adelia, D., Latifah, E. I., & Putri, S. A. D. (2023). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1211–1221. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.272>
- Ulum, M. (2023). Leadership and Performance of Teachers and Employees of SMK Sunan Drajat Lamongan. *Multidisciplinary Journal of Education , Economic and Culture*, 1(1), 1–12.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 7(1), 2896–2910.
- Yusuf. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Gabungan*. Kencana.